

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Telah Direviu	iii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	9
III Laporan Operasional	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas	11
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1 Pendapatan	21
B.2 Belanja	22
B.2.1 Belanja Pegawai	23
B.2.2 Belanja Barang	23
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	24
B.2.5 Belanja Modal Lainnya	25
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Persediaan	26
C.2 Aset Tetap	26
C.2.1 Tanah	26
C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan	27
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	27
C.3 Aset Lainnya	27
C.3.1 Aset Lain-lain	27
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	28
C.4 Ekuitas	28
C.4.1 Ekuitas	28

D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	30
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	30
D.2	Beban Pegawai	30
D.3	Beban Persediaan	31
D.4	Beban Barang dan Jasa	32
D.5	Beban Pemeliharaan	32
D.6	Beban Perjalanan Dinas	33
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	34
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	35
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	36
E.1	Ekuitas Awal	36
E.2	Surplus/Defisit-LO	36
E.3	Penyesuaian Nilai Aset	36
E.4	Lain-lain	36
E.5	Transaksi Antar Entitas	36
E.6	Ekuitas Akhir	36
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	37
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	37
F.2	Pengungkapan Lain-lain	37

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.097.478.311,00 atau mencapai 415,34% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp505.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp44.105.230.518,00 atau mencapai 66,74% dari alokasi anggaran sebesar Rp66.087.470.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp107.367.506.248,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.790.632.274,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp105.529.723.974,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp47.150.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp107.367.506.248,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.037.797.340,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp31.124.646.598,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-29.086.849.258,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp78.703.905,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-29.008.145.353,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp94.799.640.960,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-29.008.145.353,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-401.415.799,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp42.015.472.308,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp107.405.552.116,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	505.000.000,00	2.097.478.311,00	415,34	1.301.708.285,00
Jumlah Pendapatan		505.000.000,00	2.097.478.311,00	415,34	1.301.708.285,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5.137.322.000,00	5.178.725.013,00	100,81	4.669.816.466,00
Belanja Barang	B.2.2	44.275.748.000,00	23.844.813.155,00	53,86	8.365.940.708,00
Jumlah Belanja Operasi		49.413.070.000,00	29.023.538.168,00	58,74	13.035.757.174,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	2.682.500.000,00	2.493.702.750,00	92,96	1.756.379.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	12.141.900.000,00	11.034.349.600,00	90,88	3.617.961.000,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.5	1.850.000.000,00	1.553.640.000,00	83,98	6.959.262.000,00
Jumlah Belanja Modal		16.674.400.000,00	15.081.692.350,00	90,45	12.333.602.000,00
Jumlah Belanja		66.087.470.000,00	44.105.230.518,00	66,74	25.369.359.174,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

II. NERACA

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI POTONG PADANG MENGATAS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	1.790.632.274,00	1.158.085.941,00
Jumlah Aset Lancar		1.790.632.274,00	1.158.085.941,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	79.926.000.000,00	79.926.000.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	8.077.792.842,00	5.455.188.442,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	15.875.835.150,00	9.518.870.550,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	8.245.978.774,00	3.568.593.774,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3.904.473.331,00	-3.055.124.905,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.572.821.261,00	-1.221.096.229,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-1.118.588.200,00	-613.532.654,00
Jumlah Aset Tetap		105.529.723.974,00	93.578.898.978,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	94.358.000,00	395.931.400,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-47.208.000,00	-327.588.466,00
Jumlah Aset Lainnya		47.150.000,00	68.342.934,00
Jumlah Aset		107.367.506.248,00	94.805.327.853,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	107.367.506.248,00	94.799.640.960,00
Jumlah Ekuitas		107.367.506.248,00	94.799.640.960,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		107.367.506.248,00	94.799.640.960,00

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2.037.797.340,00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		2.037.797.340,00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.178.725.013,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	8.898.551.810,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	10.018.340.143,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	3.477.648.446,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.837.948.296,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.713.432.890,00	0.00
JUMLAH BEBAN		31.124.646.598,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-29.086.849.258,00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	-19.022.934,00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	59.680.971,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		40.658.037,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-29.046.191.221,00	0.00

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	94.799.640.960,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-29.046.191.221,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	1.028.444.201,00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Lain-lain	E.4	-1.429.860.000,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	42.015.472.308,00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		12.567.865.288,00	0.00
EKUITAS AKHIR		107.367.506.248,00	0.00

Padang Mengatas, 31 Desember 2015
Kepala,

Ir. Sugiono, MP
NIP.196110131983031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas

Pada tanggal 24 Mei 2013 Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas Berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 . Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya beralamat di Jl. Padang Mengatas Kec. Luak Kab. Lima Puluh Kota. PO BOX. 03 Payakumbuh 26201.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas terdiri dari Kepala, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis , Seksi Prasarana dan Sarana Teknis, Seksi Informasi dan Jasa Produksi fan Kelompok Jabatan Fungsional.

1. Visi

Menjadi Pusat Penghasil Bibit Unggul Sapi Potong Nasional.

2. Misi

- a. Meningkatkan Populasi Sapi Potong.
- b. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Bibit Sapi Potong.
- c. Menyediakan Bibit Unggul Sapi Potong yang Bersertifikat.
- d. Melakukan Distribusi dan Pemasaran Bibit Unggul Sapi Potong.
- e. Meningkatkan Sumberdaya Manusia Aparatur dan Pelaku Usaha Sapi Potong.
- f. Meningkatkan Pelayanan Teknis, Distribusi dan Pemasaran.
- g. Menerapkan Inovasi Teknologi Sapi Potong.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Bibit Sapi Potong.
- b. Meningkatkan Fungsi Kelembagaan.
- c. Meningkatkan Kemampuan Sumberdaya Manusia Perbibitan.
- d. Menyusun Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Balai.

4. Sasaran
 - a. Penyediaan Benih dan Bibit Sapi Potong dalam jumlah yang cukup dan berkualitas secara berkelanjutan.
 - b. Optimalisasi Fungsi Kelembagaan Perbibitan.
 - c. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sumberdaya Manusia Perbibitan (peternak, petugas dll).
 - d. Penyusunan Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Balai.

5. Strategi
 - a. Pembinaan Perbibitan Ternak diwilayah Sekitar Balai.
 - b. Mendorong Usaha-usaha Pembibitan Ternak Rakyat di wilayah sekitar Balai.
 - c. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Perbibitan melalui Pelatihan, Magang, Studi Banding dll.

6. Kebijakan
 - a. Pengelolaan dan Peningkatan Mutu dan Jumlah Bibit Sapi potong.
 - b. Penguatan Koordinasi dan Kelembagaan Perbibitan
 - c. Penguatan SDM Perbibitan
 - d. Promosi dan Membangun Citra (brand image) Bibit Ternak.

7. Fungsi
 - a. Penyusunan Program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
 - b. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul
 - c. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul
 - d. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul
 - e. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah
 - f. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul
 - g. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul
 - h. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
 - i. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak
 - j. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak

- k. Pemberian informasi , Dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak
- l. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak unggul
- m. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul
- n. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul
- o. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis
- p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU HPT

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian

yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	505.000.000,00	505.000.000,00
Jumlah Pendapatan	505.000.000,00	505.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.137.322.000,00	5.137.322.000,00
Belanja Barang	13.058.929.000,00	44.275.748.000,00
Belanja Modal	13.673.400.000,00	16.674.400.000,00
Jumlah Belanja	31.869.651.000,00	66.087.470.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.097.478.311,00 atau mencapai 415,34% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp505.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	505.000.000,00	1.999.237.192,00	395,89
Pendapatan Jasa	0,00	31.950.000,00	0,00
Pendapatan Bunga	0,00	1.306.506,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	0,00	5.303.642,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	59.680.971,00	0,00
Jumlah	505.000.000,00	2.097.478.311,00	415,34

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 61,13% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.999.237.192,00	1.223.883.043,00	63,35
Pendapatan Jasa	31.950.000,00	41.575.000,00	-23,15
Pendapatan Bunga	1.306.506,00	0,00	0,00
Pendapatan luran dan Denda	5.303.642,00	5.115.312,00	3,68
Pendapatan Lain-lain	59.680.971,00	31.134.930,00	91,69
Jumlah	2.097.478.311,00	1.301.708.285,00	61,13

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp44.105.230.518,00 atau 66,74% dari anggaran belanja sebesar Rp66.087.470.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.137.322.000,00	5.179.456.140,00	100,82
Belanja Barang	44.275.748.000,00	23.844.813.155,00	53,86
Belanja Modal	16.674.400.000,00	15.081.692.350,00	90,45
Total Belanja Kotor	66.087.470.000,00	44.105.961.645,00	66,74
Pengembalian Belanja		731.127,00	0,00
Total Belanja	66.087.470.000,00	44.105.230.518,00	66,74

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 73,85% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain: Adanya penambahan pagu anggaran melalui APBN-P Tahun 2015.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	5.178.725.013,00	4.669.816.466,00	10,90
Belanja Barang	23.844.813.155,00	8.365.940.708,00	185,02
Belanja Modal	15.081.692.350,00	12.333.602.000,00	22,28
Total Belanja	44.105.230.518,00	25.369.359.174,00	73,85

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.178.725.013,00 dan Rp4.669.816.466,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,90% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan gaji pegawai sebesar 6 %.
2. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang;
3. Adanya mutasi pegawai dari Direktorat Pascapanen Tanaman Pangan.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.122.045.140,00	4.614.027.572,00	11,01
Belanja Lembur	57.411.000,00	56.539.000,00	1,54
Jumlah Belanja Kotor	5.179.456.140,00	4.670.566.572,00	10,90
Pengembalian Belanja Pegawai	-731.127,00	-750.106,00	-2,53
Jumlah Belanja	5.178.725.013,00	4.669.816.466,00	10,90

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp23.844.813.155,00 dan Rp8.365.940.708,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 185,02% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya pengadaan barang untuk kegiatan GBIB;
2. Meningkatnya perjalanan dikarenakan adanya kegiatan sinkronisasi birahi, pembinaan kelompok dan GBIB.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.095.357.175,00	283.438.495,00	286,45
Belanja Barang Non Operasional	18.642.774.120,00	5.546.735.900,00	236,10
Belanja Jasa	132.028.261,00	246.153.418,00	-46,36
Belanja Pemeliharaan	2.136.705.303,00	939.430.045,00	127,45
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.837.948.296,00	1.210.182.850,00	51,87
Belanja Perjalanan Luar Negeri	0,00	140.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	23.844.813.155,00	8.365.940.708,00	185,02
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	23.844.813.155,00	8.365.940.708,00	185,02

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.493.702.750,00 dan Rp1.756.379.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 41,98% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penambahan gedung atau bangunan baru yang disertai dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung dan bangunan, serta karena adanya pengadaan container, electric fence, alat pengolah data, hay baller, traktor, lemari, meja dan brankas.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.493.702.750,00	1.756.379.000,00	41,98
Jumlah Belanja Kotor	2.493.702.750,00	1.756.379.000,00	41,98
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.493.702.750,00	1.756.379.000,00	41,98

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp11.034.349.600,00 dan Rp3.617.961.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 204,99% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan

antara lain oleh adanya pembuatan kantor fungsional, rumah jaga, pos jaga, gudang, tempat pakan, kandang, kadang handling, tempat pakan, dll.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	11.034.349.600,00	3.617.961.000,00	204,99
Jumlah Belanja Kotor	11.034.349.600,00	3.617.961.000,00	204,99
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.034.349.600,00	3.617.961.000,00	204,99

B.2.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.553.640.000,00 dan Rp6.959.262.000,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami penurunan sebesar -77,68% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengadaan sapi import dari Australia pada Tahun 2014 sedangkan pada tahun 2015 tidak ada pengadaan sapi import.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	1.553.640.000,00	6.959.262.000,00	-77,68
Jumlah Belanja Kotor	1.553.640.000,00	6.959.262.000,00	-77,68
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.553.640.000,00	6.959.262.000,00	-77,68

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.790.632.274,00 dan Rp1.158.085.941,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	291.522.923,00	8.669.106,00
Bahan untuk Pemeliharaan	1.918.560,00	1.422.340,00
Suku Cadang	85.422.924,00	45.669.920,00
Bahan Baku	1.037.415.260,00	670.530.680,00
Persediaan Lainnya	374.352.607,00	431.793.895,00
Jumlah	1.790.632.274,00	1.158.085.941,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp79.926.000.000,00 dan Rp79.926.000.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	30.000 m ²	Jl. Padang Mengatas PO BOX. 03 Kec. Luak Kab. Lima puluh Kota	79.926.000.000,00
Jumlah			79.926.000.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.077.792.842,00 dan Rp5.455.188.442,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp15.875.835.150,00 dan Rp9.518.870.550,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.245.978.774,00 dan Rp3.568.593.774,00.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-6.595.882.792,00 dan Rp-4.889.753.788,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.077.792.842,00	-3.904.473.331,00	4.173.319.511,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.875.835.150,00	-1.572.821.261,00	14.303.013.889,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	8.245.978.774,00	-1.118.588.200,00	7.127.390.574,00
Akumulasi Penyusutan		32.199.606.766,00	-6.595.882.792,00	25.603.723.974,00

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 0,00. Piutang Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan yang akan datang. Saldo Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka panjang yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tagihan TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang TP/TGR
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp94.358.000,00 dan Rp395.931.400,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-47.208.000,00 dan Rp-327.588.466,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	94.358.000,00	-47.208.000,00	47.150.000,00
Akumulasi Penyusutan		94.358.000,00	-47.208.000,00	47.150.000,00

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.686.893,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	5.686.893,00
Jumlah	0,00	5.686.893,00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp107.367.506.248,00 dan Rp94.799.640.960,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.037.797.340,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Bunga Lainnya	1.306.506,00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	5.303.642,00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	31.950.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	7.500.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	1.987.258.000,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4.479.192,00	0.00	0.00
Jumlah	2.037.797.340,00	0.00	0.00

Pendapatan bunga lainnya berasal dari bunga giro rekening bendahara pengeluaran, pendapatan jasa lainnya diperoleh dari jasa sewa mess dan aula, pendapatan penjualan hasil pertanian berupa hasil penjualan rumput dan bibit rumput, pendapatan penjualan hasil peternakan berasal dari hasil penjualan sapi.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.178.725.013,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.478.455.160,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	-668.630,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	93.452.181,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	243.588.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	196.380.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	14.942.100,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	70.854.790,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	269.388.412,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	137.050.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	57.411.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	573.412.000,00	0.00	0.00
Jumlah	5.178.725.013,00	0.00	0.00

Pada tahun 2015 ada penambahan jumlah pegawai dan pegawai mutasi dari instansi lain, selain itu juga ada penambahan anggota keluarga baru dari beberapa orang PNS.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.898.551.810,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2.988.474.360,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	1.729.867.723,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	4.180.209.727,00	0.00	0.00
Jumlah	8.898.551.810,00	0.00	0.00

Beban persediaan bahan baku berupa dedak halus, cattel mix, onggok, bungkil kedele, polar, garam PL, penanda sapi sinkron, semen beku sinkron, straw, dll. Beban persediaan konsumsi berupa ATK, peralatan printer, dll. Beban persediaan lainnya berupa obat-obat ternak dan peralatan keswan.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.018.340.143,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	3.341.679.000,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	4.849.972.600,00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	774.339.875,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	126.900.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	604.990.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	68.100.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	190.819.650,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	42.853.809,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	15.387.559,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.297.650,00	0.00	0.00
Jumlah	10.018.340.143,00	0.00	0.00

Beban barang dan jasa meliputi pengiriman surat dinas, langganan telepon, langganan listrik, keperluan perkantoran, jasa propesi berupa honor narasumber dan tim ahli, honor output kegiatan berupa honor pengelola kegiatan GBIB dll, honor operasional satuan kerja berupa honor tim ULP, tim penerima barang dll, barang operasional lainnya berupa peralatan kandang, peralatan petugas, peralatan IB, obat ternak dll, belanja barang non operasional lainnya berupa pembinaan SDM, dokumentasi/pelaporan, dll.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.477.648.446,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk

mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	536.032.850,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	793.807.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Lainnya	293.136.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	513.729.453,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	78.285.980,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	1.262.657.163,00	0.00	0.00
Jumlah	3.477.648.446,00	0.00	0.00

Beban pemeliharaan yang terdiri dari pemeliharaan gedung dan bangunan, pemeliharaan peralatan dan mesin, persediaan bahan untuk pemeliharaan, dll. Beban pemeliharaan gedung dan bangunan berupa pemeliharaan pagar, kandang, pos jaga, gedung kantor, pasengrahan, guest house, halaman kantor, gedung serbaguna, dll. Beban pemeliharaan gedung dan bangunan lainnya berupa pemeliharaan kandang. Beban pemeliharaan lainnya berupa pemeliharaan padang penggembalaan, pembuatan kebun rumput potong, dll. Beban pemeliharaan peralatan dan mesin berupa pemeliharaan traktor, tangki air, chain saw, hand mawer, hand traktor, dll.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.837.948.296,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.381.442.960,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	16.280.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	43.905.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	396.320.336,00	0.00	0.00
Jumlah	1.837.948.296,00	0.00	0.00

Beban perjalanan dinas berupa perjalanan dinas dalam rangka kegiatan sinkronisasi birahi, GBIB, pembinaan kelompok, konsultasi pusat, perjalanan paket meeting luar kota dalam hal pengelolaan dan laporan keuangan dan penatausahaan BMN, organisasi kepegawaian dan tata usaha, dll.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.713.432.890,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	351.725.032,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	130.439.382,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	352.241.930,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	22.374.234,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.320.000,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	855.332.312,00	0.00	0.00
Jumlah	1.713.432.890,00	0.00	0.00

Beban Penyusutan pelatan dan mesin berupa alat berat, kendaraan bermotor, alat pertanian, alat bengkel, dll. Beban penyusutan gedung dan bangunan berupa

gedung kantor, gudang, bengkel, pos jaga, garase, dll. Beban penyusutan irigasi berupa saluran pengumpul air, drainase, suor pompa, dll. Beban penyusutan jalan dan jembatan berupa jalan propinsi lokal, jalan khusus, dll. Beban Penyutan jaringan berupa instalasi air. Benan penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah berupa sepeda motor, traktor, unit pengaduk, alat porcessing lainnya, mesin absensi, dll.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	(19.022.934,00)	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	54.795.871,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	830.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4.055.100,00	0.00	0.00
Jumlah	40.658.037,00	0.00	0.00

Pendapatan Pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh Negara (TP/TGR) Bendahara berupa kelebihan pembayaran atas pengadaan barang, denda keterlambatan penyaluran bahan, kelebihan pembayaran perkerjaan telah disetor kembali ke negara.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp94.799.640.960,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-29.046.191.221,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.028.444.201,00 dan Rp0.

Saldo Koreksi Koreksi Lainnya untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp107.367.506.248,00 dan Rp94.799.640.960,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada Neraca Tahunan masih terlihat Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2014 adalah Rp.6.869.134,00. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi tersebut telah dilunasi (bukti setoran terlampir).

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Jumlah terak sapi pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 922 ekor rinciannya sebagai berikut:

a) Simmental jantan dewasa	: 7 ekor
b) Simmetal betina dewasa	: 284 ekor
c) Simmental jantan muda	: 22 ekor
d) Simmental betina muda	: 22 ekor
e) Simmental jantan anak	: 125 ekor
f) Simmental betina anak	: 117 ekor
g) Limousin jantan dewasa	: - ekor
h) Limousin jantan muda	: 12 ekor
i) Limousin betina muda	: - ekor
j) Limousin jantan anak	: 19 ekor
k) Limousin betina anak	: 20 ekor
l) Pesisir jantan dewasa	: 18 ekor
m) Pesisir betina dewasa	: 180 ekor
n) Pesisir jantan muda	: 2 ekor
o) Pesisir betina muda	: 49 ekor
p) Pesisir jantan anak	: 16 ekor
q) Pesisir betina anak	: 29 ekor